

## BAB IV

### ANALISIS POSISI PEMAKNAAN PENONTON PADA FILM DOKUMENTER “*THE SOCIAL DILEMMA*”

Bab ini akan diisi oleh peneliti dengan metode *axial coding*, proses *axial coding* menggunakan konsep teori Analisis Resepsi, dan proses *selective coding* pemaknaan informan terhadap makna yang ditemukan pada film dokumenter “*The Social Dilemma*”

#### 4.1 Metode *Axial Coding*

*Axial Coding* merupakan sebuah tahap menyatukan kembali data dengan cara baru, yaitu dengan membuat hubungan antar kategori dan merumuskan satu atau lebih kategori inti. Peneliti memberikan label untuk menempatkan setiap pemaknaan informan sesuai posisi yang tepat yang terdapat pada konsep teori Analisis Resepsi.

Posisi Hegemoni dilabeli dengan label berupa kata-kata atau kalimat: iya, sama, setuju, benar, betul, sependapat, sepakat, dan pernyataan yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang disampaikan.

Posisi Negosiasi dilabeli dengan label berupa kata-kata atau kalimat; (setuju, namun atau tetapi), (benar, namun atau tetapi), (sepakat, namun atau tetapi), (betul, namun atau tetapi), (sama, namun atau tetapi), saya mempertimbangkan, dan pernyataan yang menunjukkan keberpihakan informan namun masih memberikan argumen lain terhadap makna yang disampaikan.

Posisi Oposisi dilabeli dengan label berupa kata-kata atau kalimat; tidak setuju, tidak memahami, tidak sepakat, tidak benar, tidak betul, tidak sama, menurut

saya tidak seperti itu, dan pernyataan yang menunjukkan ketidakberpihakan informan terhadap makna yang disampaikan.

#### **4.2 Posisi Pemaknaan Penonton Terhadap Makna dalam Film Dokumenter “*The Social Dilemma*”**

Teori yang akan digunakan dalam proses *axial coding* posisi pemaknaan penonton terhadap makna yang ditemukan dalam film dokumenter “*The Social Dilemma*” adalah teori Analisis Resepsi. Teori ini berfokus pada aktifitas yang meliputi interpretif atau pemaknaan, produksi, dan pengalaman khalayak dalam berinteraksi dengan teks media. Khalayak sebagai penerima teks media, dan bagaimana sikap khalayak dalam memaknai teks media yang diterima tersebut.

Teori Analisis Resepsi memiliki 3 (tiga) posisi, yaitu:

##### **1. Posisi Hegemoni Dominan**

Pada posisi ini, khalayak menerima dan menyukai teks media tersebut karena apa yang ditawarkan sesuai dengan budaya dominan yang ada.

##### **2. Posisi Negosiasi**

Pada posisi ini, khalayak bisa menggunakan atau tidak menggunakan teks media tersebut sesuai dengan aturan dan budaya setempat dimana khalayak berada.

##### **3. Posisi Oposisi**

Pada posisi ini, khalayak mengkritisi teks tersebut kemudian mengganti dengan teks atau kode alternatif yang sesuai dengan budaya dan cara berpikir khalayak itu sendiri.

Adapun pesan atau makna yang ditemukan pada masing-masing posisi yang terdapat dalam masing-masing level sesuai konsep *The Code of Television* oleh John

Fiske adalah:

#### **4.2.1 Level Realitas**

##### **4.2.1.1 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Masalah Media Sosial**

Informan 1 berada pada posisi negosiasi karena informan mengatakan “*ya, tetapi*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi negosiasi. Informan juga menambahkan pengetahuan yang ia miliki untuk bisa memaknai *scene* tersebut dengan makna yang demikian. Informan mengatakan:

*“ya, saya juga merasa seperti itu dan fokusnya di situ memang media sosial, tetapi pada akhirnya menurutku bukan cuma media sosial tapi juga media online, media maya secara keseluruhan.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, saya setuju dan sependapat*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan mengatakan:

*“Iya, saya setuju dan sependapat.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, betul*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan melalui ekspresi, gestur, dan segala macam yang dimunculkan oleh para narasumber untuk memaknai *scene* tersebut dengan makna yang demikian. Informan mengatakan:

*“Iya betul, karena para narasumbernya juga menjawabnya dengan menghela nafas dan segala macam.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, sama sih*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan gerak tubuh yang dimunculkan oleh para narasumber untuk memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

“*Iya sama sih, dari gerak tubuhnya memang mengisyaratkan seperti itu.*”

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, benar seperti itu*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan mengatakan:

“*Iya, benar seperti itu.*”

**Tabel 4.1 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Masalah Media Sosial**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Ya, tetapi	Posisi Negosiasi
Informan 2	Iya, setuju dan sependapat	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, betul	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, sama <i>sih</i>	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya, benar seperti itu	Posisi Hegemoni

#### **4.2.1.2 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Peran Media Sosial**

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, sepakat*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan mengatakan:

“*Iya, sepakat.*”

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Aku juga bisa melihat pemaknaan tersebut saat melihat scenenya*” yang merupakan sebuah kalimat keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Aku juga bisa melihat pemaknaan tersebut saat melihat scenenya.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena infoman mengatakan “*Iya, benar*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Ia juga menambahkan bagaimana beberapa *scene* yang dijelaskan begitu menggambarkan bagaimana peran media sosial. Informan mengatakan:

*“Iya, benar. Beberapa scene yang dijelaskan tadi begitu menggambarkan bagaimana peran media sosial.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, benar*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Ia juga menambahkan memang benar media sosial membawa dampak yang positif. Informan mengatakan:

*“Iya benar, maksudnya mau memberi tahu kalau media sosial memberikan dampak positif juga bener sih memang”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*menurut saya juga seperti itu*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan.

Informan mengatakan:

*“Iya, menurut saya juga seperti itu.”*

**Tabel 4.2 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Peran Media Sosial**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, sepakat	Posisi Hegemoni
Informan 2	Aku juga melihat pemaknaan itu	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, benar	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, benar	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya, menurut saya juga seperti itu	Posisi Hegemoni

#### **4.2.1.3 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mengubah Suasana Kehidupan Sehari-hari**

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*Itu saya juga mempersepsikannya sama*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, itu saya juga mempersepsikannya sama, kalau media sosial itu bisa mengubah suasana di dunia nyata.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Betul*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan

pada posisi hegemoni dan kalimat *“dari scene itu terlihat”* yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Betul, dari scene itu terlihat, karena selain media sosial punya manfaat dia juga bisa menjadi pemisah bahkan antar anggota keluarga.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“saya juga memaknai demikian terhadap scene yang dijelaskan”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan bagaimana *scene* tersebut cukup mewakili situasi yang saat ini terjadi di masyarakat untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, saya juga memaknai demikian terhadap scene yang dijelaskan dan itu cukup mewakili dengan apa yang terjadi di masyarakat saat ini.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Benar”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“terlihat sekali melalui scene tersebut makna itu”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan mengenai budaya atau kebiasaan yang terjadi dalam hidupnya untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Benar, terlihat sekali melalui scene tersebut makna itu, dan kita bisa lihat*

*sendiri di kehidupan kita sehari-hari kalau berkumpul, bahkan sampai ada juga yang ponselnya harus mati saat sedang berkumpul.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga mengatakan bagaimana secara pribadi ia sering mengalami peristiwa yang berkaitan dan mirip dengan *scene* tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Sepertinya kalau dilihat dari scene tadi memang mereka sibuk dengan ponselnya masing-masing, jadi suasananya berubah. Saya sering mengalaminya saat sedang berada di pondok yang mana kamar kami itu bersama-sama, dan saat semuanya sudah fokus pada ponselnya, suasananya berubah sekali.”*

**Tabel 4.3 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mengubah Suasana Kehidupan Sehari-hari**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, saya juga mempersepsikannya sama	Posisi Hegemoni
Informan 2	Betul, dari <i>scene</i> itu terlihat	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, saya juga memaknai demikian	Posisi Hegemoni
Informan 4	Benar, terlihat sekali melalui <i>scene</i> tersebut	Posisi Hegemoni



Informan 5	Sepertinya begitu, saya sering mengalaminya	Posisi Hegemoni
------------	---	-----------------

#### **4.2.1.4 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Media Sosial Mempengaruhi Penggunaanya**

Informan 1 berada pada posisi negosiasi karena informan mengatakan kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan tetapi ia juga memberikan pendapat lain. Informan mengatakan bagaimana *scene* yang dijelaskan yang ada dalam dokumenter tersebut memang mewakili kebiasaan yang saat ini sudah terjadi di masyarakat, namun karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan, informan melihatnya sebagai hal yang biasa. Informan mengatakan:

*“Menurut saya setelah diresapi dalam-dalam ternyata memang scene tersebut seperti mau memberi tahu kalau adanya ketergantungan dengan media sosial dan itu mempengaruhi aktivitas dan kegiatan kita, tetapi lambat laun itu terlihat biasa, karena sudah menjadi sebuah kebiasaan, karena masyarakat juga sering sekali melakukan hal itu, seperti saat kita makan terkadang juga masih melihat ponsel.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*itu bisa diterima, aku bisa melihat kalau media sosial itu bisa menyita atensi atau perhatian yang begitu besar ..*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, itu bisa diterima, aku bisa melihat kalau media sosial itu bisa menyita atensi atau perhatian yang begitu besar sampai kita tidak sadar kalau kita terhubung dengan orang lain.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, seperti itu”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Ia juga menambahkan bagaimana media sosial seperti distraksi dengan konten-konten beragam yang ada di dalamnya sebagai pendapat mengenai makna tersebut. Informan mengatakan:

*“Menurut saya, Iya seperti itu. Media sosial seperti distraksi dengan konten-konten beragam yang ada di dalamnya sehingga membuat penggunaanya terpengaruh seperti dalam scene tersebut.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“Saya juga melihatnya seperti itu di scene itu”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, setuju. Saya juga melihatnya seperti itu di scene itu. Media sosial itu kan seperti kehidupan kedua, dan kalau sudah masuk kedalamnya tuh nanti susah fokus.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“iya, betul seperti itu”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan mengatakan:

*“Iya, betul seperti itu”*

**Tabel 4.4 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Media Sosial  
Mempengaruhi Penggunanya**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya seperti itu, tetapi hal tersebut sudah menjadi kebiasaan.	Posisi Negosiasi
Informan 2	Iya, itu bisa diterima.	Posisi Hegemoni
Informan 3	Menurut saya, iya seperti itu	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, setuju	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya, betul seperti itu	Posisi Hegemoni

#### **4.2.1.5 Posisi Pemaknaan Penonton Terhadap Makna Mempengaruhi Psikologis Penggunanya**

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, itu saya setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga mengatakan kalimat yang menunjukkan bagaimana informan memaknai *scene* yang dijelaskan dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, itu saya setuju kalau media sosial itu mempengaruhi penggunanya dan yang dilakukan oleh Isla itu sudah di level dimana dia ketergantungan dan kecanduan ya yang mana itu masalah psikologis”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga mengatakan bagaimana melalui *scene* yang dijelaskan ia bisa melihat seperti apa media sosial begitu berdampak dan berpengaruh ke penggunaannya terutama dalam segi emosi dan psikologis. Informan mengatakan:

*“Iya, jujur scene Isla yang memecahkan kotak itu sangat berdampak sekali ke saya secara pribadi, jadi dia dengan segala cara berusaha mendapatkan ponselnya kembali dan dari situ saya bisa melihat bagaimana media sosial begitu berdampak dan berpengaruh ke penggunaannya terutama dalam segi emosi dan psikologis.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, bisa juga dimaknai kalau media sosial itu mempengaruhi secara psikologis*” yang merupakan kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, bisa juga dimaknai kalau media sosial itu memang mempengaruhi secara psikologis penggunaannya ya dengan scene atau footage itu.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pengetahuan yang dimilikinya yaitu bahwa telah banyak pembahasan mengenai media sosial berpengaruh terhadap psikologis penggunaannya dalam ranah psikologi untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, kalau sudah terpaku dengan media sosial pasti orang-orang gampang*

*sekali mood swing, sama halnya dengan si Isla di scene tersebut, dan sudah banyak juga ya pembahasannya dalam ranah psikologi kalau media sosial itu berpengaruh terhadap psikologis.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan mengatakan:

*“Iya, itu saya juga cukup kaget dengan scene itu, si Isla sampai seperti itu hanya karena ponselnya diambil.”*

**Tabel 4.5 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mempengaruhi Psikologis Penggunaanya**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, ketergantungan dan kecanduan itu sudah pada level psikologis.	Posisi Hegemoni
Informan 2	Iya, saya bisa melihatnya	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, bisa juga dimaknai demikian	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, sudah banyak pembahasannya dalam ranah psikologis	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya	Posisi Hegemoni

## 4.2.2 Level Representasi

### 4.2.2.1 Posisi Pemaknaan Penonton Terhadap Makna Pengguna Diawasi, Direkam, dan Dikontrol.

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, sepakat*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai algoritma dan sebuah sistem yang bernama *filter bubble* untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, sepakat, inti dari film itu kan itu, Bahkan di film itu kaya nunjukkin kalau kita berdekatan kita bisa terkoneksi, terus juga ada yang namanya filter bubble, seperti kita suka menonton konten apa nanti disuguhkan konten seperti itu.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*secara gamblang yang saya temukan saat menonton dokumenter ini ya dokumenter seperti sedang menyampaikan pesan kalau pengguna itu diawasi, direkam, dan dikontrol melalui sistem algoritma ini*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai algoritma yang menjadi sistem dasar media sosial bisa berjalan seperti saat ini. Informan mengatakan:

*“Iya, secara gamblang yang saya temukan saat menonton dokumenter ini ya*

*dokumenter seperti sedang menyampaikan pesan kalau pengguna itu diawasi, direkam, dan dikontrol melalui sistem algoritma ini. Sistem ini menjadi dasar media sosial bisa berjalan dimana kita bisa mendapatkan tontonan atau postingan yang kita butuhkan itu dengan cara dia menganalisis dan mengumpulkan data apa saja yang sudah kita tonton.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat yang menunjukkan penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana sistem algoritma tersebut bekerja sehingga membuat pengguna diawasi, direkam, dan dikontrol sesuai dengan makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, itu bisa diterima, penjelasannya mungkin bisa ditambahkan dengan bahwasannya media sosial bisa mendapatkan data apapun yang dimiliki oleh penggunanya yang kemudian di olah ke dalam sistem alogaritma melalui data tersebut, yang menyebabkan pengguna diawasi, direkam, dan dikontrol secara tidak sadar.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*Itu sudah jelas sekali kalau sudah berbicara mengenai algoritma*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Ia juga menambahkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai sistem algoritma untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, itu sudah jelas sekali kalau sudah berbicara mengenai algoritma. Algoritma kan alat pendeteksi tentang perilaku dan preferensi kita di media sosial, sukanya apa dan segala macam.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Betul, saya setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pengalaman yang sudah pernah ia alami secara pribadi saat bermain media sosial mengenai adanya sistem algoritma untuk dapat memaknai scene tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Betul, cukup menarik ya bagaimana dokumenter menggambarkan si algoritma ini, saya setuju. Saya sendiri juga mengalami akibat dari adanya algoritma itu, seperti saat musim lebaran itu saya suka sekali melihat konten-konten tentang lebaran di tiktok, dan semua fyp saya setelah itu selalu menyuguhkan konten-konten bertema lebaran terus.”*

**Tabel 4.6 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Pengguna Diawasi, Direkam, dan Dikontrol**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, sepakat. Itu inti dari film itu	Posisi Hegemoni
Informan 2	Iya, itu secara gamblang makna yang saya temukan	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, itu bisa diterima	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, sudah jelas sekali	Posisi Hegemoni



	kalau berbicara algoritma	
Informan 5	Betul, saya setuju	Posisi Hegemoni

#### 4.2.2.2 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Sisi Gelap Media Sosial

Informan 1 berada pada posisi negosiasi karena informan mengatakan “*Iya, tetapi*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi negosiasi, dan kalimat “*kalau dilihat lebih jauh menurut saya lebih ke sisi gelap kapitalisme media sosial*” sebagai kalimat yang menunjukkan bahwa informan memiliki pendapat lain yang menurutnya lebih akurat untuk menjelaskan *scene* yang membahas sisi gelap media sosial salah satunya kegiatan bisnis yang dilakukan. Informan juga menambahkan pengetahuannya mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu tentang kebocoran data yang disebut “*Cambridge Analytica*” untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna yang dijelaskannya. Informan mengatakan:

*“Iya, itu jelas-jelas sisi gelap media sosial, tetapi kalau dilihat lebih jauh menurut saya itu lebih ke sisi gelap kapitalisme media sosial, karena pengguna dijadikan seperti komoditas oleh media sosial kemudian dijual dan ditawarkan ke kapitalis-kapitalis itu. Seperti kasus Donald Trump, cambridge analytica dulu itu nyata terjadi, kebocoran-kebocoran data tersebut.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, saya sepakat*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*kalau maksud dari sisi lain dari koin itu seperti resiko atau potensi dampak buruk yang menjadi sisi gelapnya media*

*sosial*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, saya sepakat, kalau maksud dari sisi lain dari koin yang disebutkan itu seperti resiko atau potensi dampak buruk yang menjadi sisi gelapnya media sosial.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan bahwa semua hal yang ada di dunia ini memiliki dua sisi, sama halnya dengan media sosial untuk dapat memaknai *scene* tersebut sesuai dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, bahwasannya memang semua hal yang ada di dunia ini punya dua sisi, sama halnya dengan media sosial, ada sisi baik dan sisi buruknya.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya, ya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pengetahuannya tentang komoditas utama media sosial dan apa yang mereka jual kepada pihak yang menginginkan sebagai sisi gelap itu seperti rahasia umum yang sudah diketahui oleh banyak orang dan memberikan contoh nyata untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, dan itu sudah rahasia umum sepertinya, kalau itu komoditas utamanya medsos, apa yang mereka jual, itu algoritma dan segala macam. Seperti saat pilpres kemarin itu di tiktok sangat gencar sekali kampanye dan narasi tentang paslon 02, pengguna tiktok seperti diarahkan untuk mendukung ke paslon tersebut.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pendapatnya bahwa apa yang dilakukan media sosial dalam hal tersebut memang merugikan untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, menurut saya yang dilakukan media sosial dalam hal tersebut memang merugikan, terutama kita sebagai pengguna”*

**Tabel 4.7 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Sisi Gelap Media Sosial**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, tetapi lebih ke pada “Sisi gelap kapitalisme media sosial”	Posisi Negosiasi
Informan 2	Iya, saya sepakat	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, media sosial terdapat sisi gelapnya	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, itu sudah menjadi rahasia umum	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya	Posisi Hegemoni

#### 4.2.2.3 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Pengaruh Negatif Media Sosial

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat “*Kalau ditarik benang merahnya itu semua mengarah ke pengaruh negatif, karena tidak ada dampak positifnya.*” Sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, kalau ditarik benang merahnya itu semua mengarah ke pengaruh negatif, karena tidak ada dampak positifnya.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*setuju*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pendapat bahwa tidak hanya *scene* yang bersangkutan akan tetapi *scene-scene* yang telah dimaknai sebelumnya juga merupakan pengaruh negatif. Informan mengatakan:

*“Setuju, dan termasuk seperti scene-scene yang sudah dimaknai sebelumnya yang itu memang pengaruh negatif”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iyaa*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iyaa, sepertinya scene atau footage yang disebutkan tidak ada positif-*

*positifnya sama sekali”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya setuju*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat “*sudah diperlihatkan langsung di dokumenter*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan dengan pengetahuan yang dimilikinya yaitu tentang konten media sosial yang terkadang tidak tepat sasaran berdasarkan umur dan segala macam yang bisa berpengaruh negatif untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, setuju, sudah diperlihatkan langsung di dokumenter, dan kalau tidak negatif pun itu biasanya salah sasaran misal tidak sesuai umur dan segala macam itu bisa berpengaruh negatif, bahkan sampai penyebab kasus bunuh diri.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat “*yang ditunjukkan itu sudah jelas pengaruh negatif*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan pengetahuan yang informan miliki mengenai pengaruh negatif yang bisa muncul karena adanya media sosial seperti *cyberbullying*, kejahatan non verbal, dan pengaruh lainnya untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, yang ditunjukkan itu sudah jelas pengaruh negatif. Media sosial bisa memicu penggunaannya untuk melakukan kejahatan seperti cyberbullying, kejahatan non verbal, dan pengaruh lainnya yang membuat seseorang mengikuti standar-*

standar yang ada di media sosial yang berpengaruh negatif terhadap dirinya. “

**Tabel 4.8 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Pengaruh Negatif Media Sosial**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, tidak ada dampak positifnya	Posisi Hegemoni
Informan 2	Setuju, termasuk <i>scene</i> sebelumnya	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, tidak ada positifnya sama sekali	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya setuju	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya, sudah jelas pengaruh negatif	Posisi Hegemoni

#### **4.2.2.4 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Media Sosial Adalah Ilusi**

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat “*media sosial memang tipu daya, dan scene trik sulap itu sangat merepresentasikan*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

“*Iya, media sosial itu memang tipu daya, dan scene trik sulap itu sangat merepresentasikan, kalo kita seperti dimanjakan padahal kita sedang diperas dan dieksploitasi data-datanya*”

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena mengatakan “*Cukup menarik bagaimana peneliti membuat pemaknaan yang satu ini, dan ini pantas dihargai setelah peneliti menjelaskan*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Cukup menarik ya bagaimana peneliti membuat pemaknaan yang satu ini, dan makna ini pantas dihargai setelah peneliti menjelaskan ternyata banyak hal-hal indah yang ada di media sosial itu bukan keaslian yang sebenarnya. Media sosial ternyata berhasil mengemas sesuatu yang bahkan berbahaya menjadi sangat memikat.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena mengatakan “*Ini makna yang cukup berani, tetapi saya bisa memahami maksudnya*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Ini makna yang cukup berani sih, tetapi saya bisa memahami maksudnya.”*

Informan 4 beradda pada posisi hegemoni karena mengatakan “*Iya, setuju*” yang merupakan kata yang digunakan sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pendapatnya tentang bagaimana tidak semua orang yang bermain media sosial memiliki pemahaman tentang literasi digital dan seringkali menerima secara langsung segala informasi yang ditemukan tanpa mengetahui kebenarannya. Informan mengatakan:

*“Iya Setuju. Orang-orang seperti kita yang paham literasi digital pasti tidak ditelan mentah-mentah saat mengonsumsi semua konten yang ditawarkan dan tahu*

*kalau apa yang ada di media sosial itu tidak sesuai realita, tetapi orang di luar sana belum tentu”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan “*Sependapat*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*Jika diibaratkan media sosial adalah ilusi semata*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Trik Sulap yang dilakukan memang memukau sekali, termasuk saya juga kagum, sependapat sih jika diibaratkan media sosial adalah ilusi semata.”*

**Tabel 4.9 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Media Sosial Adalah Ilusi**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, trik sulap itu sangat merepresentasikan	Posisi Hegemoni
Informan 2	Cukup berani peneliti dalam memaknainya, dan pantas dihargai	Posisi Hegemoni
Informan 3	Makna yang cukup berani, saya bisa memahaminya	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya setuju	Posisi Hegemoni
Informan 5	Sependapat media sosial adalah ilusi semata	Posisi Hegemoni



### 4.2.3 Level Ideologi

#### 4.2.3.1 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mengubah Sikap Masyarakat

Informan 1 berada pada posisi oposisi karena informan mengatakan *“kalau dilihat melalui scene itu saya lebih sepakat ke “membentuk”, membentuk sikap masyarakat, karena dokumenter tidak menunjukkan scene sebelum dan sesudah adanya media sosial, jadi kurang akurat disebut “mengubah”.*” sebagai kalimat yang menunjukkan ketidakberpihakan informan terhadap makna yang ditemukan tetapi ia memiliki pendapat lain untuk melabeli makna tersebut dengan label yang menurutnya lebih akurat. Informan mengatakan:

*“Kalau dilihat melalui scene itu saya lebih sepakat ke “membentuk” ya, membentuk sikap masyarakat, karena dokumenter tidak menunjukkan scene sebelum dan sesudah adanya media sosial, jadi kurang akurat disebut “mengubah menurut saya, kecuali dokumenter menunjukkan seperti individu ini tuh awalnya bersikap kolektif lalu berubah menjadi individualis”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena mengatakan *“Iya”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“Saya juga bisa melihat pemaknaan itu”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan bagaimana dokumenter cukup menggambarkan bagaimana media sosial bisa berdampak pada perubahan sikap. Informan mengatakan:

*“Iya, saya juga bisa melihat pemaknaan itu terlebih saat melihat respon*

*ibunya terhadap sikap isla yang berbeda dan secara keseluruhan dokumenter cukup menggambarkan bagaimana media sosial berdampak pada perubahan sikap.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena mengatakan kalimat *“dalam dokumenter memang ditunjukkan bagaimana sikap masyarakat berubah tanpa disadari akibat adanya media sosial.”* Sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Dalam dokumenter memang ditunjukkan bagaimana sikap masyarakat berubah tanpa disadari akibat adanya media sosial.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pendapat bahwa tidak hanya *scene* yang dijelaskan yang memiliki makna demikian, namun juga *scene* yang memperlihatkan bagaimana perubahan sikap pemeran Isla dalam memahami dirinya juga masuk ke dalam makna tersebut. Informan mengatakan:

*“Iya, setuju, dan sikap pemeran isla yang berubah juga tidak hanya menjadi individualis, tetapi secara sikap dia terhadap memahami dirinya sendiri juga jadi berubah menurut saya”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat *“Secara tidak sadar melalui scene yang ditunjukkan memang sikapnya berubah”* sebagai kalimat yang menunjukkan

keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan pendapat bagaimana pengguna terganggu karena adanya media sosial untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan:

*“Iya, secara tidak sadar melalui scene yang ditunjukkan memang sikapnya berubah, dan itu karena mereka terganggu atau terdistraksi dengan media sosialnya.”*

**Tabel 4.10 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mengubah Sikap Masyarakat**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Saya lebih sepakat memaknainya dengan “membentuk sikap masyarakat”	Posisi Oposisi
Informan 2	Iya, saya juga bisa melihat pemaknaan itu	Posisi Hegemoni
Informan 3	Dalam dokumenter memang ditunjukkan makna demikian	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya setuju	Posisi Hegemoni
Informan 5	Iya, secara tidak sadar memang sikapnya berubah	Posisi Hegemoni

#### **4.2.3.2 Posisi Pemaknaan Penonton Terhadap Makna Alat Propaganda**

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, saya sepakat”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan bagaimana ia

langsung terikat dengan peristiwa-peristiwa propaganda yang saat ini terjadi di masyarakat. Informan juga mengaku secara pribadi dapat terhubung dengan makna ini karena sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, Ia belajar mengenai media dan propaganda. Informan mengatakan:

*“Iya, saya sepakat scene itu menunjukkan kalau media itu dijadikan sebagai alat propaganda, penggambarannya juga cukup jelas. Melalui scene itu juga saya langsung terbayang realitas yang terjadi contohnya seperti cambridge analytica, pembatasan-pembatasan konten tentang palestina, seperti itu. Sebagai mahasiswa komunikasi yang belajar mengenai media dan propaganda juga saya merasa relate dengan ini.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“setuju sekali”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni, dan kalimat *“saya bisa melihat makna itu dalam scene tersebut”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan pengetahuan tentang makna tersebut merupakan salah satu keunggulan dari media sosial untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Setuju sekali, dan itu memang salah satu keunggulan media sosial ya, pengaruhnya sangat besar. Saya bisa melihat makna itu dalam scene tersebut.”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“terlihat jelas ya dalam dokumenter untuk makna yang satu ini”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan

terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Iya, terlihat jelas ya dalam dokumenter untuk makna yang satu ini”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, benar”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan informan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pengetahuannya tentang bagaimana saat ini media sosial menjadi media utama yang dipakai untuk melakukan propaganda dimana hal tersebut sebelumnya dilakukan pada media konvensional untuk dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, benar, jadi lewat media sosial itu salah satu kelompok atau perwakilan kelompok mereka kan menyampaikan informasi kepada pengikut-pengikutnya, jadi mereka pakai media sosial sebagai medianya yang sebelumnya itu menggunakan media konvensional seperti televisi dan koran.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Saya sependapat”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“melalui narasi yang muncul juga kelompok yang ditampilkan videonya dalam dokumenter sedang menyebarkan informasi kepada pengikutnya hingga muncul pergerakan tersebut”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan makna tersebut saat sedang menggunakan media sosial terutama pada saat musim pemilu dimana konten yang muncul dalam berandanya adalah konten berbau pemilu tersebut meskipun dirinya tidak pernah menonton atau mencari tahu konten tersebut untuk

dapat memaknai *scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Saya sependapat, melalui narasi yang muncul juga kelompok yang ditampilkan videonya dalam dokumenter itu sedang menyebarkan informasi kepada khalayak terutama pengikutnya, sampai muncul pergerakan itu.”*

*“Sering saya mengalaminya sendiri terutama saat musim pemilu saat saya membuka media sosial konten yang muncul itu berbau politik padahal saya tidak pernah mencari atau menonton konten yang berbau politik dan untuk saat ini media sosial memang media yang paling banyak dipilih untuk mencari dukungan.”*

**Tabel 4.11 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Alat Propaganda**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya, saya sepakat	Posisi Hegemoni
Informan 2	Setuju sekali	Posisi Hegemoni
Informan 3	Iya, terlihat jelas	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya, benar	Posisi Hegemoni
Informan 5	Saya sependapat	Posisi Hegemoni

#### **4.2.3.3 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mengajak Khalayak**

Informan 1 berada pada posisi hegemoni karena mengatakan “*Iya*” yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat “*makna ini adalah inti dari diproduksinya film dokumenter “The Social Dilemma”*” sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan juga menambahkan pendapat bagaimana ajakan yang ditunjukkan dalam dokumenter tersebut tidak hanya

sekadar bagi masyarakat untuk meninggalkan atau membatasi tetapi juga mengajak untuk saling mengedukasi atau menumbuhkan kesadaran tentang media sosial untuk dapat memaknai *scene* tersebut terhadap makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, kalau makna ini sebenarnya dari scene awal sampe akhir sih kan ini dari diproduksi film dokumenter “The Social Dilemma” sendiri ya ini. Tadi disebutkan media sosial adalah propaganda, dan film ini juga termasuk propaganda. Ajakannya itu tidak sekedar bagi kita untuk meninggalkan atau membatasi, tetapi juga mengajak untuk saling mengedukasi atau menumbuhkan kesadaran tentang media sosial.”*

Informan 2 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Saya setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“Scene tersebut cukup berkesan bagi saya secara pribadi.”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang ditemukan. Informan mengatakan:

*“Saya setuju dengan pemaknaan ini, dan scene tersebut cukup berkesan bagi saya secara pribadi”*

Informan 3 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya, saya sependapat”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni. Informan juga menambahkan pendapatnya dengan mengatakan bagaimana para narasumber adalah bagian dari yang menciptakan media sosial yang membuat para narasumber memiliki pemikiran yang seperti makna yang peneliti temui untuk dapat memaknai *scene-scene* tersebut dengan makna demikian. Informan mengatakan:

*“Iya, saya sependapat dengan makna yang satu ini, karena dahulu mereka adalah bagian dari yang menciptakan media sosial ini, jadi mungkin itu alasan mereka berpikir seperti pesan atau makna yang peneliti maknai.”*

Informan 4 berada pada posisi hegemoni karena informan mengatakan *“Iya setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“Salah satu tujuan mereka membuat film ini sendiri karena adanya kepentingan dan kepentingannya itu adalah mengajak khalayak seperti yang peneliti sebutkan”* sebagai kalimat yang menunjukkan keberpihakan penuh informan terhadap makna yang diteliti. Informan juga menambahkan Informan mengatakan:

*“Iya setuju. salah satu tujuan mereka membuat film ini sendiri kan ada kepentingannya, dan iya kepentingannya mengajak khalayak seperti yang peneliti sebutkan, tetapi memang bukan ajakan secara langsung yang seperti tidak boleh bermain media sosial ini dan itu, lebih ke memberikan pemahaman dan wawasan ya.”*

Informan 5 berada pada posisi hegemoni karena mengatakan *“Iya, saya setuju”* yang merupakan kata yang dipakai sebagai label untuk menempatkan pemaknaan pada posisi hegemoni dan kalimat *“Saya seperti merasa diajak untuk melakukan pergerakan atau perubahan saat menonton bagian scene itu.”* Informan mengatakan:

*“Iya, saya merasa diajak untuk melakukan pergerakan atau perubahan saat menonton bagian scene itu. Saya setuju dengan makna ini.”*



**Tabel 4.12 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Makna Mengajak Khalayak**

<b>Informan</b>	<b>Pemaknaan</b>	<b>Posisi Pemaknaan</b>
Informan 1	Iya	Posisi Hegemoni
Informan 2	Saya setuju	Posisi Hegemoni
Informan 3	Saya sependapat	Posisi Hegemoni
Informan 4	Iya setuju	Posisi Hegemoni
Informan 5	Saya setuju	Posisi Hegemoni

#### **4.3 Pemaknaan Informan pada Film Dokumenter “*The Social Dilemma*”**

Peneliti melakukan tahap *Selective Coding* pada bagian ini. Tahap *Selective Coding* merupakan tahapan interpretasi dari kode yang dihasilkan untuk dapat mengetahui bagaimana pemaknaan informan pada film dokumenter “*The Social Dilemma*”.

Peneliti membuat sebuah gambaran untuk dapat melihat secara keseluruhan bagaimana posisi pemaknaan informan terhadap setiap makna yang ditemukan pada film dokumenter “*The Social Dilemma*” sebelum menginterpretasikan kode yang dihasilkan dengan mempersingkat Posisi Hegemoni menjadi H, Posisi Negosiasi menjadi N, dan Posisi Oposisi menjadi O. Adapun gambaran tersebut adalah:

### 4.3.1 Gambaran Keseluruhan Pemaknaan Informan

**Tabel 4.13 Gambaran Keseluruhan Pemaknaan Informan**

<b>Level Realitas</b>					
<b>Makna</b>	<b>Inf. 1</b>	<b>Inf. 2</b>	<b>Inf. 3</b>	<b>Inf. 4</b>	<b>Inf. 5</b>
Masalah Media Sosial	N	H	H	H	H
Peran Media Sosial	H	H	H	H	H
Mengubah Susana Kehidupan Sehari-hari	H	H	H	H	H
Media Sosial Mempengaruhi Penggunaannya	N	H	H	H	H
Mempengaruhi Psikologis Pengguna	H	H	H	H	H
<b>Level Representasi</b>					
Pengguna Diawasi, Direkam, dan Dikontrol	H	H	H	H	H
Sisi Gelap Media Sosial	N	H	H	H	H
Pengaruh Negatif Media Sosial	H	H	H	H	H
Media Sosial Adalah Ilusi	H	H	H	H	H
<b>Level Ideologi</b>					

Mengubah Sikap Masyarakat	O	H	H	H	H
Alat Propaganda	H	H	H	H	H
Mengajak Khalayak	H	H	H	H	H

Hasil dari gambaran secara keseluruhan pemaknaan informan tersebut kemudian diinterpretasi oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana posisi pemaknaan informan terhadap makna yang ditemukan secara umum.

Adapun posisi pemaknaan informan terhadap makna yang ditemukan secara umum adalah:

#### **4.3.1.1 Posisi Pemaknaan Informan Secara Umum**

Informan 1 berada pada posisi Hegemoni karena dari ke-12 (dua belas) pemaknaan terhadap makna yang ditemukan, 8 (delapan) pemaknaan berada pada posisi Hegemoni, hanya 3 (tiga) pemaknaan yang berada pada posisi Negosiasi dan 1 (satu) pemaknaan berada pada posisi Oposisi.

Informan 2 berada pada posisi Hegemoni karena dari ke-12 (dua belas) pemaknaan terhadap makna yang ditemukan, ke-12 (dua belas) pemaknaan informan tersebut berada pada posisi Hegemoni. Tidak ada pemaknaan yang berada pada posisi Negosiasi dan posisi Oposisi.

Informan 3 berada pada posisi Hegemoni karena dari ke-12 (dua belas) pemaknaan terhadap makna yang ditemukan, ke-12 (dua belas) pemaknaan informan tersebut berada pada posisi Hegemoni. Tidak ada pemaknaan yang berada pada posisi Negosiasi dan posisi Oposisi.

Informan 4 berada pada posisi Hegemoni karena dari ke-12 (dua belas) pemaknaan terhadap makna yang ditemukan, ke-12 (dua belas) pemaknaan informan tersebut berada pada posisi Hegemoni. Tidak ada pemaknaan yang berada pada posisi Negosiasi dan posisi Oposisi.

Informan 5 berada pada posisi Hegemoni karena dari ke-12 (dua belas) pemaknaan terhadap makna yang ditemukan, ke-12 (dua belas) pemaknaan informan tersebut berada pada posisi Hegemoni. Tidak ada pemaknaan yang berada pada posisi Negosiasi dan posisi Oposisi.

**Tabel 4.14 Posisi Pemaknaan Informan Secara Umum**

<b>Inf. 1</b>	<b>Inf. 2</b>	<b>Inf. 3</b>	<b>Inf. 4</b>	<b>Inf. 5</b>
H	H	H	H	H